

OPTIMALISASI LEGALITAS DAN DAYA SAING UMKM MELALUI SEMINAR DAN PENDAMPINGAN PENERBITAN NIB BERBASIS OSS DIGITAL

Yasmin Qhurota A'yun*, Rikke Kurniawati, Esthi Dippoprameswari, Lintang Rahma Putri, Arifin

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia

*email Koresponden Penulis: yasminrzd20@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan legalitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Bohar RT 24 RW 09, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo melalui pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) berbasis Online Single Submission (OSS). Metode yang digunakan adalah seminar kewirausahaan serta pendampingan teknis secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM tentang pentingnya legalitas usaha, bertambahnya jumlah UMKM yang berhasil memperoleh NIB, serta meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam mengakses program pemerintah dan peluang pasar. Program ini juga mendorong terciptanya kerja sama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendampingan penerbitan NIB terbukti efektif sebagai strategi awal untuk memperkuat legalitas dan daya saing UMKM di tingkat lokal.

Kata Kunci:

UMKM; legalitas usaha; NIB; OSS; pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator untuk menilai kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ini memegang peranan penting sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup masyarakat (Ismail *et al.*, 2023). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendukung perekonomian nasional maupun daerah. Di Indonesia, UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) (Janah & Tampubolon, 2024). Peran UMKM juga sangat dirasakan di daerah-daerah, termasuk di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, yang dikenal sebagai salah satu sentra pertumbuhan ekonomi berbasis kerakyatan.

Namun, di balik besarnya kontribusi UMKM, masih terdapat permasalahan mendasar yang menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka, yaitu rendahnya tingkat legalitas usaha. Banyak pelaku UMKM yang menjalankan usahanya tanpa dokumen legal seperti Nomor Induk Berusaha (NIB). Kondisi ini

membuat mereka sulit mengakses fasilitas pembiayaan, pelatihan, bantuan pemerintah, serta pasar yang lebih luas.

Desa Bohar, khususnya RT.24 di Kecamatan Taman, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi UMKM cukup tinggi. Sayangnya, mayoritas pelaku usaha di wilayah ini belum memiliki NIB. Beberapa faktor penyebabnya antara lain kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas, terbatasnya literasi digital, dan minimnya pendampingan teknis dalam proses pendaftaran legalitas usaha melalui platform Online Single Submission (OSS).

Berdasarkan observasi dan komunikasi langsung dengan warga pelaku usaha di RT.24 Desa Bohar, ditemukan bahwa sebagian besar dari mereka tidak mengetahui prosedur pendaftaran NIB melalui OSS. Bahkan, beberapa tidak mengetahui apa itu NIB dan manfaat yang bisa diperoleh dari kepemilikan NIB. Selain itu, tantangan teknis seperti keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan keahlian dalam menggunakan sistem OSS juga menjadi kendala yang nyata di lapangan.

Legalitas usaha khususnya NIB merupakan langkah utama bagi UMKM untuk terhubung dengan sistem ekonomi resmi yang diakui pemerintah. Dengan memiliki NIB, pelaku usaha mendapatkan jaminan perlindungan secara hukum, kemudahan dalam mengakses pembiayaan melalui lembaga perbankan, kesempatan mengikuti program pelatihan dari instansi pemerintah, serta peluang untuk terlibat dalam proses pengadaan barang dan jasa yang diselenggarakan oleh pemerintah (Rafifalah et al., 2023). Tanpa legalitas yang sah, pelaku UMKM akan tetap berada dalam bayang-bayang ekonomi informal dan sulit berkembang secara berkelanjutan.

Menanggapi kondisi tersebut, pelaksanaan pendampingan penerbitan NIB berbasis OSS di Desa Bohar, RT.24, menjadi langkah nyata dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM tentang pentingnya memiliki legalitas usaha, 2) Memberikan bimbingan teknis dalam proses pengurusan NIB melalui sistem OSS, 3) Mendorong UMKM agar lebih kompetitif melalui kepemilikan legalitas usaha yang resmi dan diakui oleh pemerintah, 4) Membuka akses UMKM terhadap berbagai program dukungan, termasuk pelatihan, pembiayaan, dan pemberdayaan lainnya.

Kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat tidak hanya bagi pelaku UMKM secara individu, tetapi juga mendukung proses pemberdayaan masyarakat dalam skala yang lebih luas. Seiring bertambahnya jumlah UMKM yang telah memiliki legalitas dan beroperasi secara formal, desa berpotensi berkembang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru. Inisiatif ini diharapkan menjadi contoh pemberdayaan yang menggabungkan pendekatan edukatif dan pemanfaatan teknologi, serta dapat diterapkan di RT atau desa lain di wilayah Kabupaten Sidoarjo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang menitikberatkan pada proses pemberdayaan pelaku UMKM melalui seminar kewirausahaan serta pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) berbasis OSS. Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi bersama perangkat Desa Bohar RT.24 dan pemetaan UMKM yang belum memiliki legalitas usaha. Tahap ini menjadi dasar penting untuk memahami kebutuhan spesifik dan hambatan yang dihadapi pelaku UMKM sehingga strategi pendampingan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan. Berikutnya, dilaksanakan seminar kewirausahaan yang mengangkat topik tentang urgensi legalitas usaha, strategi pengembangan pasar, dan pentingnya inovasi dalam meningkatkan daya saing UMKM. Selain itu, peserta diperkenalkan pada peran NIB sebagai instrumen legal yang mampu membuka akses lebih luas terhadap dukungan pemerintah maupun peluang kemitraan bisnis.

Setelah sesi seminar, dilakukan pendampingan teknis pendaftaran NIB melalui OSS. Dalam tahapan ini, pelaku UMKM memperoleh bimbingan langsung mulai dari pembuatan akun, pengisian data, hingga penerbitan sertifikat NIB. Pendekatan personal digunakan agar setiap peserta mampu mengikuti langkah-langkah dengan baik sesuai kebutuhan masing-masing. Sebagai bagian akhir, dilakukan evaluasi melalui observasi lapangan dan wawancara kepada peserta. Evaluasi meliputi jumlah UMKM yang berhasil memperoleh NIB, tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai manfaat legalitas, serta kemampuan mereka dalam menggunakan sistem digital. Dengan demikian, metode kegiatan ini tidak hanya fokus pada hasil berupa sertifikat NIB, tetapi juga pada peningkatan kompetensi dan kemandirian UMKM dalam aspek hukum dan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan seminar kewirausahaan dan pendampingan penerbitan NIB berbasis OSS yang dilaksanakan di Desa Bohar RT 24 RW 09 membawa perubahan yang cukup terasa bagi para pelaku UMKM di wilayah tersebut. Selain menambah wawasan baru, kegiatan ini juga membantu mereka memahami langkah-langkah praktis untuk melegalkan usahanya melalui sistem OSS yang sebelumnya dianggap rumit dan membingungkan.

Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta belum benar-benar memahami apa manfaat NIB bagi usaha mereka. Banyak yang menganggap bahwa legalitas hanya diperlukan untuk usaha berskala besar, sehingga belum merasa penting untuk mengurusnya. Setelah mengikuti seminar, pandangan tersebut mulai berubah. Peserta menjadi lebih memahami bahwa legalitas usaha justru menjadi “kunci masuk” agar pelaku UMKM dapat memperoleh perlindungan hukum, peluang pembinaan, hingga kesempatan memperluas pasar. Pengetahuan ini memberikan dorongan baru bagi mereka untuk lebih serius mengembangkan usahanya.

Perubahan tidak hanya tampak dalam pemahaman, tetapi juga dalam praktik. Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap dan personal,

sebagian besar peserta berhasil memperoleh NIB. Proses ini tidak selalu berjalan mulus-beberapa peserta mengalami kendala saat mengakses sistem OSS, kurang memahami tahapan, atau terkendala jaringan internet. Namun, suasana pendampingan yang bersifat merangkul dan membantu satu per satu membuat mereka merasa terbantu dan tidak canggung untuk bertanya. Momen ini menjadi pengalaman yang membuka wawasan baru mengenai pentingnya literasi digital dalam mendukung usaha.

Dengan adanya legalitas usaha, para pelaku UMKM mulai merasakan manfaatnya. Mereka menjadi lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan customer maupun saat mempertimbangkan peluang kerja sama. Legalitas membuat usaha mereka terlihat lebih profesional dan meyakinkan, terutama ketika ingin menjalin kemitraan atau mengakses bantuan dari pemerintah maupun lembaga pembiayaan. Di sisi lain, mereka juga mulai tertarik untuk mempelajari strategi pemasaran digital agar usahanya dapat menjangkau lebih banyak konsumen.

Keberhasilan program ini tidak lepas dari kerja sama yang terjalin antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan para pelaku UMKM. Pendekatan yang bersifat humanis dan terbuka membuat kegiatan ini tidak terasa menggurui, tetapi justru mengajak masyarakat bergerak bersama. Meski demikian, masih ada beberapa pelaku usaha yang membutuhkan pendampingan lanjutan, terutama mereka yang baru merintis usaha atau kurang terbiasa dengan teknologi. Karena itu, dukungan lanjutan tetap diperlukan agar manfaat kegiatan ini dapat terus dirasakan dan memberikan dampak jangka panjang.



Gambar 1. Penyerahan sertifikat NIB

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, target utama program pemberdayaan komunitas yang berorientasi pada optimalisasi legalitas dan daya saing UMKM melalui pendampingan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) berbasis OSS di Desa Bohar RT 24, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo telah berhasil dicapai. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan jumlah pelaku UMKM yang sah secara hukum, tetapi juga dari perubahan signifikan dalam pemahaman dan

keterampilan mereka terkait pentingnya legalitas usaha. Proses pendampingan langsung, khususnya dengan pendekatan personal dan door to door, terbukti sangat efektif dalam menutup kesenjangan pengetahuan dan keterbatasan teknologi yang selama ini menjadi hambatan.

Mayoritas pelaku UMKM kini tidak hanya berhasil memperoleh NIB, tetapi juga merasakan manfaatnya, seperti kemudahan akses terhadap modal dari lembaga keuangan formal, perluasan pasar melalui platform digital, serta keterlibatan dalam berbagai program pemerintah. Penerbitan NIB ini berfungsi sebagai kunci bagi UMKM untuk meningkatkan daya saing, memperkuat citra profesional, dan memperluas jejaring usaha. Dampak jangka panjang dari program ini diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bohar.

Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor penting dalam menciptakan ekosistem UMKM yang berkelanjutan. Dengan demikian, model pendampingan semacam ini layak untuk direplikasi di wilayah lain sebagai strategi memperkuat legalitas usaha dan membangun UMKM yang lebih kokoh, kompetitif, dan berdaya saing tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebagai mitra pengabdian masyarakat, peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pemerintah Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo dan Masyarakat RT 24 RW 09 Desa Bohar, termasuk Kepala Desa dan Ketua RT.

DAFTAR RUJUKAN

- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam Penguatan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Rafifalah, I., Fitriyani, Y., Alfianto, A. N., & Rafifalah, I. (2023). *Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.